

UPAYA MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA *MEISTER BOX* PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 KURIPAN LOMBOK BARAT TAHUN 2021

Baiq Armitha Pitria Sari¹, Hardi Prasetiawan², Nurbowo Budi Utomo³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia SMPN 3 Kuripan Lombok Barat

Universitas Ahmad Dahlan

SMP Negeri 15 Yogyakarta

Email coresponden : mitasarii2017@gmail.com

Abstrak

Pada Zaman sekarang ini masih banyak terdapat anak peserta didik yang kurang memahami dalam merencanakan karir untuk masa depan. Hasil observasi peneliti dari bulan Juli sampai Agustus 2021 menunjukkan rendahnya pemahaman peserta didik tentang merencanakan karir untuk masa depannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perencanaan karir peserta didik. Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Yang menjadi variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah layanan klasikal menggunakan *media Mystery Box* sedangkan variabel terikatnya (y) adalah perencanaan karir. Penelitian tindakan ini mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan perencanaan karir siswa melalui layanan klasikal dari awalnya pada kategori baik dengan presentase sebesar 50% menuju kategori amat baik dengan presentase sebesar 75%. Maka dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan berhasil. Disarankan bagi guru BK untuk menggunakan *Media Mystery Box* dalam melaksanakan layanan sesuai kebutuhan guru BK.

Kata Kunci: Perencanaan Karir, Layanan Klasikal, *Mystery Box*

Abstrak

Pada Zaman sekarang ini masih banyak terdapat anak peserta didik yang kurang memahami dalam merencanakan karir untuk masa depan. Hasil observasi dari bulan Juli Agustus 2021 menunjukkan rendahnya pemahaman peserta didik tentang perencanaan karir untuk masa mendatang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perencanaan karir peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Yang bebas (x) dalam penelitian ini adalah layanan klasikal *Mystery Box* sedangkan variabel menggunakannya (y) adalah perencanaan karir. Penelitian tindakan ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan perencanaan karir siswa melalui layanan klasikal dari awal pada kategori baik dengan presentase sebesar 50% menuju kategori sangat baik dengan presentase sebesar 75%. Maka dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan berhasil. Disarankan bagi guru BK untuk menggunakan *Media Mystery Box* dalam melaksanakan layanan sesuai kebutuhan guru BK.

Kata Kunci: Perencanaan Karir, Layanan Klasikal, *Mystery Box*

PENDAHULUAN

Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Konseli pada satuan pendidikan memiliki fungsi penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir, ini juga sebagai pijakan atau rujukan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam melaksanakan tugas Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah terutama permasalahan dalam pengenalan karir. Manfaat bimbingan kelompok salah satunya bisa memberikan efisiensi waktu bagi guru BK (Barida and Widyastuti, 2020).

Dari pengamatan Guru BK dapat dijelaskan bahwa anak – anak belum sepenuhnya mengenal karir, dari hasil angket biodata siswa kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021 ada terdapat

70 % yang belum memiliki pengetahuan tentang pengenalan karir sehingga perlu diberikan beberapa layanan. Menurut Bhakti (2015) peserta didik merupakan individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan, individu memerlukan bimbingan, karena masih kurang memahami kemampuan dirinya, lingkungannya dan pengalaman untuk mencapai kehidupan yang baik. Hal ini penting karena meningkat dengan adanya Perubahan teknologi yang semakin pesat membuat masyarakat harus ikut serta dalam perubahan tersebut, dengan banyaknya inovasi tersebut banyak tantangan dan peluangnya terutama di era masyarakat 5.0.

Pada masa sekarang ini guru BK perlu mengembangkan pemahaman dalam merencanakan karir, dalam layanan bimbingan konseling sebagai salah satu usaha membantu pesertadidik untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuannya dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar dan perencanaan serta pengembangan karir agar dapat berkembang secara optimal. Selain itu akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu. (Prayitno, 2008) Hal ini karena konsep utama yang melandasi peran dan fungsi konselor adalah konselor sebagai profesi bantuan (Wibowo, 2018). Maka diharapkan penyelenggaraan layanan konseling sebagai bantuan dapat disediakan untuk penanganan krisis ini

Hasil observasi peneliti dari bulan Juli sampai Agustus 2021 menunjukkan rendahnya pemahaman peserta didik mengenai perencanaan karir. Daridua jenjang kelas di SMPN 3 Kuripan Lombok Barat, kelas yang mempunyai pemahaman terendah yaitu khususnya kelas VIII-A. peserta didik terlihat kurang memahami dalam merencanakan karir untuk masa depannya.oleh karena itu perlunya layanan bimbingan dan konseling Untuk membangun keunggulan tersebut, bangsa Indonesia bertumpu pada individu-individu yang memiliki potensi cemerlang (Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. 2019). Hal ini juga diungkapkan oleh Sunaryo Kartadinata, (2010) pendidikan memiliki fungsi pengembangan, membantu individu mengembangkan diri sesuai dengan fitrahnya(potensi),peragaman(*differensiasi*),mem- bantu individu memilih arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensi dan integrasi, membawa keragamanperkembangan ke arah tujuan yang sama sesuai dengan hakikat manusia untukmenjadi pribadi yang utuh

Peneliti tertarik untuk mencoba metode pembelajaran tatap muka untukmenjawab permasalahan diatas. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media Mystery Box. Penggunaan media Mystery Box dinilai dapat membantu penyampaian informasi menjadi lebih jelas. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016).

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Inovasi baru ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa mengikuti layanan bimbingan klasikal khususnya pada siswa kelas VIII-A Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.Oleh karena itupeneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Klasikal dengan Media Mystery Box Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kuripan Lombok Barat”. Adanya perubahan sikap positif yang terjadi pada siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan multimedia memiliki pengaruh besar yang menjadikan siswa termotivasi dalam mengikuti proses layanan yang diberikan (Prasetiawan, 2017).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kuripan Lombok Barat pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 yaitu bulan Juli s.d Agustus 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMPN 3 Kuripan Lombok Barat tahun pelajaran 2021/2022. Berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 perempuan dan 12 laki-laki.

Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Layanan klasikal menggunakan *media mystery box* sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah perencanaan karir.

Siklus Tindakan

Pada tahap tindakan penelitian ini dirancang dalam 2 siklus yang masing- masing siklus terdiri dari beberapa tahap. (1) kegiatan perencanaan ,(2).Kegiatan pelaksanaan yang terdiri dari tahap konseling/*treatment*, (3). Kegiatan pengamatan (4) tahap refleksi

Langkah-langkah/Skenario PTK

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling secara pasti harus melalui empat tahap, yaitu: 1). *Perencanaan* terdiri dari perencanaan umum dan perencanaan tindakan atau ActionPlan, Perencanaan umum meliputi penentuan tempat Refleksi Siklus I Pengamatan Pelaksanaan Perencanaan Refleksi Siklus II Pengamatan Pelaksanaan Perencanaan. Rencana tindakan (Action Plan) adalah prosedur, strategi yang dilakukan oleh guru (peneliti)dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. 2). *Pelaksanaan* tindakanini dilakukan oleh peneliti sebagai observer yang memantau terjadinya perubahan akibat suatu tindakan. 3). *Observasi* Pengamatan dilakukan secara cermat dan harus dirancang sebelumnya dengan baik. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri. Dampak tindakan terhadap siswa adalah siswa menjadi fokus terhadap penelitian. 4). *Refleksi* dilakukan pada akhir siklus dan berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru untuk diimplementasikan pada siklus berikutnya. Keempat tahapan dalam penelitian membentuk sebuah siklus. Setiap siklus dimulai dari perencanaan sampai dengan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi untuk mengamati perilaku siswa sebelum layanan (pra-siklus), setelah dilaksanakan siklus 1 dan layanan siklus 2

Teknik Analisis Data

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman siswa dalam merencanakan karir melalui bimbingan klasikal dengan media *mystery box* yang akan dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi apakah perencanaan karir siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dapat ditingkatkan dengan menggunakan *media mystery box*. Peningkatan perencanaan karir siswa melalui bimbingan klasikal dengan media *mystery box* dikatakan berhasil jika telah memperoleh skor $\geq 65\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Awal (Pra Siklus)

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), peneliti melakukan observasi sebagai metode pengumpulan data untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kuripan Lombok Barat. Indikator observasi mengacu pada siswa yang mempunyai pemahaman yang rendah dalam perencanaan karir dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal secara *asynchronous* untuk selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti dengan menggunakan *media mystery box*. Peneliti melakukan observasi awal pada bulan Juli 2021. Kondisi awal pada observasi awal, peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang paham dalam perencanaan karir untuk masa depannya. Dari sebanyak 20 orang siswa yang berada pada kelas VIII-A yang memiliki pemahaman yang masih rendah dalam perencanaan karir berjumlah 12 orang sehingga dalam memberikan layanan klasikal menggunakan media *mystery box* peneliti memfokuskan pengamatan kepada mereka disamping memberikan layanan klasikal yang juga bermanfaat untuk 8 orang lainnya yang pemahaman merencanakan karir sudah tinggi. Berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung serta informasi yang diberikan oleh wali kelas.

Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah peningkatan perencanaan karir melalui bimbingan klasikal dengan menggunakan media *mystery box*, maka diperlukan indikator untuk mengukur keberhasilan aspek yang ditingkatkan tersebut.

Tabel 1. Hasil Observasi Kondisi Awal (Pra-Siklus) Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Klasikal Sebelum Menggunakan Media Mystery Box

| Indikator Pengamatan | Ya | Tidak |
|--|----|-------|
| Perhatian terhadap penjelasan guru | 7 | 13 |
| Siswa antusias dalam menanggapi materi | 7 | 13 |
| Ketertarikan siswa dalam kegiatan bimbingan klasikal | 6 | 14 |
| Siswa mampu merencanakan karir | 6 | 14 |
| Mengerjakan lembar kerja peserta didik tepat waktu | 6 | 14 |
| Jumlah | 32 | 68 |
| Rata-rata | 6 | 14 |

or P

| No | Indikator Pengamatan | Kategori Penilaian |
|----|--|--------------------|
| 1 | Perhatian terhadap penjelasan guru | Kurang Baik |
| 2 | Siswa antusias dalam menanggapi materi | Kurang Baik |
| 3 | Ketertarikan siswa dalam kegiatan bimbingan klasikal | Kurang Baik |
| 4 | Siswa mampu merencanakan karir | Kurang Baik |
| 5 | Mengerjakan lembar kerja peserta didik tepat waktu | Kurang Baik |

$$Sk \text{ Persentase} = \frac{30}{100} \times 100\% = 30\% \text{ (Kurang Baik)}$$

Siklus 1

Perencanaan

Peneliti mendata peserta didik yang kurang mengerti dengan bagaimana meningkatkan perencanaan karir untuk masa depan dengan berkonsultasi dengan wali kelas, kemudian peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan klasikal tentang materi yang akan ditampilkan yaitu tentang “Wawasan Perencanaan Karir” menyiapkan lembar angket lembar observasi dan media yang digunakan ialah *Mystery Box*.

Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memulai dengan 1). mengucapkan salam, berdoa, mengasbsen siswa satu persatu (absensi), 2). Mengkondisikan peserta didik dalam suasana yang menyenangkan 3). *Ice Breaking* untuk menghidupkan suasana 4). Memberikan persepsi dan motivasi kompetensi yang akan dipelajari 5). Menyampaikan tujuan layanan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 6). Menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti (peralihan) 7). Guru BK memberikan contoh jenis jenis karir. 8). Peserta didik menyaksikan dan mengamati gambar gambar yang dipresentasikan oleh guru. 9). Peserta didik diminta menuangkan hasil analisis kedalam LKPD yang tersedia, 10). Menyusun kesepakatan tentang jadwal kegiatan pertemuan lanjutan 12). Penyimpulan 13). Penutup.

Observasi

Tabel. 2 Hasil Observasi Siklus 1 Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Klasikal setelah Menggunakan Media *Mystery Box*

| Indikator Pengamatan | Ya | Tidak |
|--|----|-------|
| Perhatian terhadap penjelasan guru | 12 | 8 |
| Siswa antusias dalam menanggapi materi | 11 | 9 |
| Ketertarikan siswa dalam kegiatan bimbingan klasikal | 10 | 10 |
| Siswa mampu merencanakan karir | 9 | 11 |
| Mengerjakan lembar kerja peserta didik tepat waktu | | |
| Jumlah | 52 | 48 |
| Rata-rata | 10 | 10 |

$$Skor \text{ Persentase} = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\% \text{ (Baik)}$$

20

| No | Indikator Pengamatan | Kategori Penilaian |
|----|--|--------------------|
| 1 | Perhatian terhadap penjelasan guru | Baik |
| 2 | Siswa antusias dalam menanggapi materi | Baik |
| 3 | Ketertarikan siswa dalam bimbingan klasikal | Baik |
| 4 | Siswa mampu merencanakan karir | Baik |
| 5 | Mengerjakan lembar kerja peserta didik tepat waktu | Baik |

Hasil

Observasi siklus I menunjukkan peningkatan perencanaan karir pada siswa kelas VIII pada siklus I mengalami peningkatan dengan skor rata-rata sebesar 50 % dengan kategori “Baik”. Keunggulan- keunggulan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:1) Peningkatan Perencanaan Karir melalui bimbingan klasikal melalui media mystery box sebagian besar siswa sudah meningkat yaitu sebanyak 50% siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan; 2) guru BK sudah mampu menyiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk pelaksanaan layanan bimbingan; 3) guru BK mendapatkan tantangan untuk melaksanakan layanan klasikal menggunakan media Mystery Box sebaik mungkin agar tujuan layanan tercapai; dan 4). siswa dihadapkan pada metode baru yang mampu meningkatkan perencanaan karir siswa dalam mengikuti layanan, walaupun belum seluruh siswa merasakan dampaknya. Selain keunggulan, selama tindakan di siklus I juga ditemukan beberapa kendala hambatan yang dapat dijadikan refleksi untuk siklus II yaitu: 1) sebagiansiswa terlihat belum cukup aktif, 2) sebagian siswa masih kurang mengetahui berbagai macam jenis jenis karir ;

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terdapat peningkatan hasil di siklus I dibandingkan hasil dari kondisi awal, tetapi hasil di siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan, selanjutnya peneliti berupaya menggali kekurangan pada siklus I dengan melakukan refleksi dalam rangka perbaikan pada siklus II nantinya. Berdasarkan refleksi, ditemukankelemahan pada siklus I, yaitu : pertama, para siswa belum sepenuhnya mengenal jenis jenis karir, Kedua, peserta didik belum bisa mengetahui bakat dan minat yang ada dalam dirinya agar bisa merencanakan karir untuk masa depannya.

Siklus II

Perencanaan

Rencana tindakan sama dengan rencana tindakan siklus I, namun siklus II dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus II dan melakukan tindakan perbaikan untuk mengatasi kelemahan pada siklus I.

Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memulai dengan 1). mengucapkan salam, berdoa, menyapa pesertadidik satu persatu (absensi), 2). Mengkondisikanpeserta didik dalam suasana yang menyenangkan 3). *Ice Breaking* untuk menghidupkan suasana 4). Memberikan persepsi dan motivasi kompetensi yang akan dipelajari 5). Menyampaikan tujuan layanan yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 6). Menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti (peralihan)7). Guru BK mengeluarkan gambar jenis jenis dari dalam mystery box 8). Peserta didik menyaksikan dan memperhatikan gambar gambar yang dipresentasikan oleh guru. 9). Guru meminta peserta didik untuk menjelaskan gambar gambar tersebut dan menemukan jenis karir apa yang terdapat dalam gambar tersebut).10)Peserta didik diminta menuangkan hasil analisis kedalam LKPD yang tersedia dalam kertas yangdibagikan, 11). Menyusun kesepakatan tentang jadwal kegiatan pertemuan lanjutan 12). Penyimpulan 13). Penutup.

Observasi.

Tabel. 3 Hasil Observasi Siklus II. Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Klasikal Setelah Menggunakan Media Mystery Box

| Indikator Pengamatan | Ya | Tidak |
|---|------|-------|
| Perhatian terhadap penjelasan guru | 1126 | 141 |
| Siswa antusias dalam menanggapi materi | 1115 | 152 |
| Ketertarikan siswa dalam bimbingan klasikal | 1105 | 153 |

| | | |
|--|------|-----|
| Siswa mampu merencanakan karir | 1103 | 173 |
| Mengerjakan lembar kerja peserta didik tepat waktu | 914 | 164 |
| Jumlah | 73 | 27 |
| Rata-rata | 15 | 6 |

$$\text{Skor Persentase} = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\% \text{ (Amat Baik)}$$

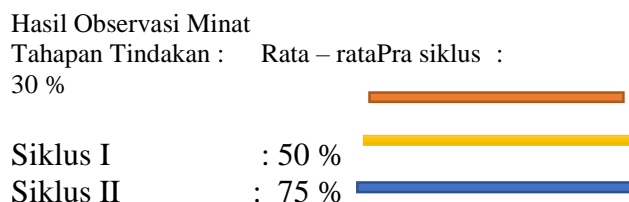
| No | Indikator Pengamatan | Kategori Penilaian |
|----|--|--------------------|
| 1 | Perhatian terhadap penjelasan guru | Amat Baik |
| 2 | Siswa antusias dalam menanggapi materi | Amat Baik |
| 3 | Ketertarikan siswa dalam kegiatan bimbingan klasikal | Amat Baik |
| 4 | Siswa mampu merencanakan karir | Amat Baik |
| 5 | Mengerjakan lembar kerja peserta didik tepat waktu | Amat Baik |

Hasil observasi peserta didik mengenai perencanaan karir melalui bimbingan klasikal dengan media Mystery Box pada siklus II menunjukkan hasil yang meningkat bila dibandingkan dengan siklus I dari yang semula 50% menjadi 75%.

Refleksi

Setelah melakukan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan perencanaan karir melalui bimbingan klasikal. Dari hasil observasi terlihat peningkatan hasil di siklus II yaitu dari 50% di siklus I menjadi 75% pada siklus II. Hal ini menunjukkan ada peningkatan perencanaan karir peserta didik pada tiap siklusnya. Peningkatan perencanaan karir peserta didik pada tiap siklusnya berdasarkan skor rata-rata data observasi minat peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Skor Rata-rata



Berdasarkan tabel di atas sehingga dapat diketahui rata-rata persentase tingkat perencanaan karir siswa pada siklus II adalah 75% yang termasuk dalam kriteria **Amat Baik**. Pada siklus II ini perencanaan karir siswa sudah tampak meningkat dalam mengikuti layanan klasikal menggunakan media Mystery Box.

Hasil observasi tingkat perencanaan karir dari tabel di atas dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) Perhatian terhadap penjelasan guru terjadi peningkatan dari awalnya hanya 7 orang menjadi 16 orang

(2) Siswa antusias menanggapi materi terjadi peningkatan dari awalnya 7 orang menjadi 15 orang. (3) Ketertarikan siswa dalam kegiatan bimbingan klasikal terjadi peningkatan dari awalnya hanya 6 orang menjadi 15 orang.

(4) Siswa mampu merencanakan karir terjadi peningkatan dari awalnya hanya 6 orang menjadi 13 orang. (5) Mengerjakan LKPD tepat waktu terjadi peningkatan yang awalnya 6 orang menjadi 14 orang.

Skor kuesioner perencanaan karir siswa melalui layanan klasikal dengan *mystery Box* kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori perencanaan karir. Jumlah peserta didik dengan kategori perencanaan karir dikelompokkan menjadi tiga kategori yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 5. Pengelompokan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan *Mystery Box*

| No | Kategori perencanaan karir siswa | Jumlah Siswa |
|----|----------------------------------|--------------|
| 1 | Amat Baik | 19 |
| 2 | Baik | 1 |
| 3 | Kurang | - |

Hasil perhitungan lembar kuesioner perencanaan karir siswa melalui bimbingan klasikal dengan *Mystery Box* diperoleh rata-rata skor sebesar **75 % yaitu kriteria amat baik**. Jumlah peserta didik VIII A katagori amat baik sebanyak 19 peserta didik, kategori baik ada 1 pesertadidik, dan tidak ada peserta didik untuk kategori kurang. Sehingga *Mystery Box* bisa dikatakan dapatmeningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan klasikal. Hasil analisis data tersebut lalu diubah menjadi bentuk persentase. Hasil persentase untuk tiap kategori perencanaan karir siswa melalui bimbingan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terlihat adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik kelas VIII-A sebagai objek penelitian. Maka dari pelaksanaan penelitian tindakan pelayanan BK yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakanpeneliti menyimpulkan bahwa setelah dilakukan layanan bimbingan klasikal menggunakan *Mystery Box* siswa bisa belajar cara merencanakan karir dengan menggunakan media *Mystery Box*.Peneliti melakukan observasi dan hasil observasi menunjukkan terdapat peningkatan perencanaan karir melalui bimbingan klasikal

Sejalan dengan hasil penelitian ini *Mystery Box* Menurut pendapat para ahli (Tomah Ayuning) *Mystery Box* (Kotak Misteri) adalah media pembelajaran yang sifatnya konvensional yang digunakan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran. *Mystery box* berbentuk seperti tempat kado yang ukurannya lumayan besar dan bisa dibuka dan ditutup kembali. Dalam proses pembuatan *Mystery box* tidak membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan dana yang cukup murah. *Mystery box* merupakan media pembelajaran yang efisien dan sangat menarik serta mudah sekali dalam memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan. media *mystery box* adalah permainandiskriptif yaitu permainan yang menuntut anak-anak untuk menguraikan benda yang mendorong mereka untuk mencari kata-kata dan membantu mereka berbicara dan berpikir dengan lebih jelas. Salah satu media yang dapat membantu pelaksanaan bimbingan klasikal adalah *Mystery Box* dapat digunakan oleh guru BK dalam proseslayanan di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengamatan tentang pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kuripan mengenai upaya meningkatkan perencanaan karir melalui bimbingan klasikal dengan media *mystery box* pada siswa kelas VIII-A, dapat ditarik kesimpulanbahwa dengan penggunaan *Mystery Box* mampu meningkatkan perencanaan karir siswa dan dikemukakan sebagai berikut:

1. Perhatian terhadap penjelasan guru terjadi peningkatan dari awalnya hanya 7 orang menjadi 16 orang
 2. Siswa antusias menanggapi materi terjadi peningkatan dari awalnya 7 orang menjadi 15 orang.
 3. Ketertarikan siswa dalam kegiatan bimbingan klasikal terjadi peningkatan dari awalnya hanya 6 orang menjadi 15 orang.
 4. Siswa mampu merencanakan karir terjadi peningkatan dari awalnya hanya 6 orang menjadi 13 orang.
 5. Mengerjakan LKPD tepat waktu terjadi peningkatan yang awalnya 6 orang menjadi 14 orang.
- Partisipasi siswa dalam diskusi klasikal terjadi peningkatan dari awalnya hanya 7 orang menjadi 15 orang. Media Mystery Box yang digunakan dengan baik dapat meningkatkan perencanaan karir melalui bimbingan klasikal bagi siswa kelas VIII-A Di SMPN 3 Kuripan

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Bhakti, C. P. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi*. Jurnal Fokus Konseling, 1(2), 93-106
- Barida, M., & Widyastuti, D. A. (2020, November). Peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2, No. 1, pp. 851-858).
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, pp. 109-116).
- Prayitno & Amti, E. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta
- Prasetiawan, H. (2017). Optimalisasi Multimedia dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, hal. 199–204)
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Kartadinata, S. (2010). *Isu-Isu Pendidikan: Antara Harapan Dan Kenyataan*. Bandung : UPI Press.
- Wibowo, M. E. (2018). *Profesi Konseling Abad 21*

